

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman telah menjadikan kebutuhan semakin kompleks. Kebutuhan akan kemudahan dalam mengakses teknologi mengharuskan suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya demi memenuhi faktor kepuasan pelanggan. Teknologi informasi (TI) merupakan teknologi yang digunakan dalam proses mengolah hingga menyampaikan informasi (Jati, 2012:2). Semakin pentingnya Teknologi Informasi (TI) bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi Sistem Informasi (SI) (Andriani, 2012:7).

Pentingnya penggunaan Teknologi Informasi (TI) di dalam perusahaan dikarenakan akan kemudahan dalam mengakses teknologi mengharuskan suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya demi memenuhi faktor kepuasan pelanggan. Pentingnya penggunaan teknologi informasi mulai disadari oleh organisasi modern, terutama dalam era globalisasi dimana perusahaan dituntut untuk semakin kompetitif dan berdaya saing. Oleh karena itu menjadi penting untuk memacu tingkat pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi di organisasi.

Sistem informasi digunakan untuk dapat menunjang semua aktifitas organisasi. Sistem informasi harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Andriani, 2012:7). Adanya suatu sistem informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong

karyawan dalam institusi untuk dapat memanfaatkan sistem tersebut dengan sebaik mungkin.

Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi juga berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem informasi dan teknologi informasi pada industri perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya (Lindawati dan Salamah, 2012:2). Dalam penyajian laporan keuangan, harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu tujuannya adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai (Andriani, 2012:2).

Fenomena penggunaan teknologi informasi dikarenakan adanya kepercayaan terhadap sistem informasi. Hal tersebut diperlukan oleh manajemen dalam pengevaluasian kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan (Wulandari dan Sudarno, 2012:2). Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, hal tersebut dikarenakan salah satu dimensi dari kualitas pelayanan adalah kecepatan pelayanan dimana dimensi tersebut dapat dikaitkan dengan teknologi informasi. Adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan, khususnya pada organisasi jasa, akan semakin cepat dan akurat (Nazir dan Oktari, 2011:2).

Pada umumnya tujuan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada industri perbankan lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan. Perubahan tersebut mengakibatkan ekspektasi kinerja juga mengalami kenaikan sehingga kinerja ikut mengalami peningkatan.

Suatu sistem informasi dibuat untuk keperluan ataupun tujuan penggunaan tertentu, sesuai dengan permintaan yang harus dipenuhi. Adanya sistem informasi seseorang akan dapat lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Perkembangan sistem informasi yang terjadi dari tahun ke tahun pun semakin cepat yang tidak lain di dukung oleh teknologi yang berkembang pesat sehingga mempermudah individu untuk mendapatkan informasi yang lebih efisien dan praktis. Kemajuan dalam bidang sistem informasi yang berbasis teknologi ini memberikan pengaruh besar dalam sebuah organisasi, penggunaan teknologi informasi tersebut telah banyak mengubah pemrosesan data yang sebelumnya manual menjadi otomatis.

Minat penggunaan sistem informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi informasi. Sebelum pengguna menggunakan sistem informasi, pengguna sistem atau teknologi informasi harus memiliki keyakinan bahwa sistem yang akan digunakannya akan mendukung tujuan yang diinginkan si calon pengguna. Dengan kata lain seseorang akan berminat menggunakan sistem informasi jika mereka meyakini bahwa sistem atau teknologi informasi tersebut akan

mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya, sistem informasi tersebut dapat dengan mudah digunakan, dan mendapat dorongan untuk menggunakan sistem informasi dari lingkungan di sekitarnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi adalah ekspektasi kinerja. Ekspektasi kinerja yaitu tingkat dimana individu menyakini adanya manfaat, kecocokan antara tuntutan tugas dengan teknologi dan beberapa faktor eksternal lainnya akan mendorong individu untuk meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan suatu sistem informasi akan dapat membantu karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Individu akan memanfaatkan sistem informasi apabila sistem tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya dalam pekerjaan. Definisi tersebut dapat dikaitkan dengan definisi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*). Ekspektasi kinerja mempunyai definisi sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam organisasi maupun perusahaan ekspektasi kinerja merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat terus terealisasi.

Faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi selanjutnya adalah kesesuaian tugas yang merupakan kesesuaian tentang segi-segi penting dari kebutuhan tugas yang dapat dipenuhi serta kesesuaian tugas dari segi apakah alat-alat yang ada berperan penting terhadap hasil yang diharapkan (Jogiyanto, 2011:5).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi adalah kondisi yang memfasilitasi pemakai yang memfasilitasi pemakai. Menurut Handayani (2012:6), kondisi yang memfasilitasi pemakai merupakan keyakinan seorang individu bahwa terdapat infrastruktur organisasi dan teknik yang mendukung penggunaan sistem informasi, seperti tersedianya sarana dan prasarana pendukung penggunaan SIA, adanya pelatihan dan instruktur atau tenaga ahli untuk membantu pemakai SIA ketika menghadapi kesulitan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang termasuk dalam industri perbankan, sudah mulai menerapkan sistem informasi dan teknologi informasi sebagai implikasi dari tekanan persaingan yang begitu tajam. BPR merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta sekaligus sebagai lembaga keuangan yang dapat melakukan pemberdayaan para pengusaha lokal sebagai bentuk nyata kegiatan ekonomi yang berbasis kerakyatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, timbulnya permasalahan minat pemanfaat sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama jika dilihat dari sisi ekspektasi kinerja berupa karyawan belum mampu memanfaatkan sistem informasi yang ada untuk meningkatkan produktifitas kerja mereka secara keseluruhan, sebagai contoh informasi berkaitan dengan jumlah kredit macet nasabah Bank BPR Rokan Hulu. Semestinya dengan adanya sistem informasi, karyawan bisa cepat tanggap terhadap permasalahan tunggakan nasabah, sehingga bank dapat memperkecil

jumlah kredit macet yang tentunya sangat merugikan perusahaan. Jumlah kredit macet yang dimiliki bank BPR Rokan Hulu diukur dengan besarnya nilai NPL yang melebihi standar sesuai ketentuan peraturan B.I Nomor 15/3/PBI/2013 yang menyatakan bahwa penilainya untuk bank sehat adalah memiliki nilai NPL < 5% dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Laporan NPL Bank BPR Rokan Hulu

No	Tahun	NPL	Kriteria
1.	2016	5,44	Kurang sehat
2.	2017	5,23	Kurang sehat
3.	2018	9,24	Kurang sehat
4.	2019	8,44	Kurang sehat

Sumber: Bank BPR Rokan Hulu, 2020

Tabel 1.1. memperlihatkan bagaimana hasil kinerja bank BPR Rokan Hulu dilihat dari besarnya kredit macet. Dari tahun 2018 sampai tahun 2019 terlihat nilai NPL terus mengalami peningkatan dan bank BPR Rokan Hulu digolongkan pada kriteria kurang sehat berdasarkan nilai NPLnya.

Bila dikaitkan dengan faktor kesesuaian tugas, penyebab karyawan kurang respek terhadap pemanfaatan sistem informasi adalah kurangnya kesesuaian keahlian dengan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan, ini dinilai dari latar belakang pendidikan karyawan banyak yang bukan dari sarjana ekonomi terutama akuntansi.

Selanjutnya permasalahan dari sisi kondisi yang memfasilitasi berupa kurang lengkapnya peralatan teknologi yang dimiliki bank BPR Rokan Hulu seperti tidak adanya mesin ATM, selain itu bank BPR Rokan Hulu tidak memiliki sistem tranfer online, sehingga karyawan sulit dalam meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sistem informasi yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berkeinginan untuk mendalami lagi masalah itu dengan mengadakan penelitian **“Pengaruh ekspektasi Kinerja, Kesesuaian Tugas Dan Kondisi yang Memfasilitasi Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Karyawan Bank BPR Rokan Hulu”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ekspektasi kinerja, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu?
3. Bagaimana pengaruh kesesuaian tugas karyawan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu?
4. Bagaimana pengaruh kondisi yang memfasilitasi karyawan Bank terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspektasi kinerja, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.

3. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas karyawan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi yang memfasilitasi karyawan Bank terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan, bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pada bank

2. Secara Praktis

(1) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menjadi masukan pada penelitian–penelitian selanjutnya mengenai faktor ekspektasi kinerja, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi untuk pengambilan keputusan.

(2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai SDM (penyeleksian dan penerimaan karyawan baru, rencana pelaksanaan, pelatihan dan pendidikan komputer bagi karyawan). Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan memberi dampak yang baik pada dalam peningkatan kinerja.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan didalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menyusunnya kedalam lima bab, yang urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batas masalah dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa konsep teoritis yang mendukung pemecahan masalah, serta menguraikan tentang pengertian dan fungsi beberapa teori yang melandasi pembahasan masalah dan hipotesis suatu dugaan sementara serta variabel yang di teliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja menurut Handayani (2012:10) diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan sistem informasi apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja. Sementara itu Venkatesh et. al. (2013:9) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dirinya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Menurut Jogiyanto (2012:6) ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya.

Menurut Thompson *et al* (2012:13), ekpektasi kinerja merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemaparan Hamzah (2012:7) menjelaskan bahwa konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, kesesuaian kerja. Menurut Davis (2012:35) ekpektasi kinerja adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah produk akan bebas dari usaha apapun.

Ekpektasi kinerja menurut Zeithaml (2011:12) merupakan kualitas yang diterima konsumen sesuai dengan harga yang dibayarkan. Menurut Kotler dalam Hurriyati (2012:13), ekpektasi kinerja adalah merupakan penukaran yang menjadi pokok dalam pemasaran dengan nilai sebagai pengukur yang tepat dari penukaran apapun baik pantas maupun tidak.

Dari beberapa defenisi menurut para ahli, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa ekpektasi kinerja sebagai dasar persepsi konsumen dalam evaluasi mereka yang membandingkan antara manfaat yang mereka terima dari penyedia layanan dengan pengorbanan yang mereka keluarkan uantuk mendapatkan layanan tersebut.

2.1.1.1 Indikator Ekspektasi Kinerja

Handayani (2012:10), mengemukakan indikator ekpektasi kinerja berupa:

1. Peningkatan produktivitas

Sistem dapat meningkatkan produktifitas kinerja karyawan dari biasanya.

2. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat

Sistem informasi membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat dari waktu standar.

3. Keuntungan dalam menggunakan teknologi informasi

Manfaat yang diharapkan dari pemanfaatn teknologi informasi dalam meyelesaikan pekerjaan.

4. Peningkatan efektivitas

Sistem informasi membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih singkat dan tidak membuang-buang waktu.

5. Integrasi tugas-tugas

Sistem informasi membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih bertanggung jawab.

Menurut Jogiyanto (2012:7) indikator dari ekspektasi kinerja adalah:

1. Kegunaan meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat dan dapat menambah produktivitas.
2. Efektivitas meliputi beberapa dimensi ukuran yaitu dapat mempertinggi efektivitas serta dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.

2.1.2 Kesesuaian Tugas

Menurut Sutarjo (2011:58) kesesuaian tugas merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki. Seorang individu yang memegang jabatan atau kedudukan tertentu dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi agar dalam pelaksanaan pekerjaannya dapat berjalan dengan efektif. Seorang individu yang mengenali dengan baik keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan lebih mudah menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan lebih baik dibandingkan individu lain yang kurang mampu mengenali keahliannya.

Menurut Wibowo (2014:271) kesesuaian tugas adalah suatu kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang di tuntutan oleh pekerjaan tersebut. Menurut Andrias (2014:137) bahwa kesesuaian tugas pertama-tama adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu,

keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambing prestasi kerja. Kesesuaian tugas menurut Sedarmayanti (2012:96) adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik.

Dari definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tugas adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.

2.1.2.1 Indikator Kesesuaian Tugas

Konsep kesesuaian tugas yang dikembangkan digunakan untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu. Nilai-nilai kesesuaian tugas merupakan kombinasi atau gabungan dari integritas, disiplin dan kompetensi.

Wijaya dan Djati (2012:56) mengatakan terdapat 5 indikator kesesuaian tugas yaitu:

1. Pengabdian pada profesi (*dedication*)

Tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari pencerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisi sebagai tujuan bukan sekedar alat untuk mencapai tujuan. Totalitas adalah merupakan komitmen pribadi sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani dan kepuasan material.

2. Kewajiban sosial (*social obligation*)

Pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesionalisme itu sendiri, karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian (*autonomy demands*)

Pandangan bahwa seorang profesionalisme harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*)

Keyakinan bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaannya.

5. Hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*)

Penggunaan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi.

Walaupun indikator profesionalisme tersebut belum diuji secara luas, namun beberapa penelitian empiris mendukung bahwa profesionalisme adalah bersifat multidimensi walaupun tidak selalu identik untuk diterapkan pada anggota kelompok yang berbeda

Menurut Sedarmayanti (2012:96) indikator kesesuaian tugas adalah:

1. Altruisme

Berani berkorban, mementingkan orang lain bukan diri sendiri, hal ini ditunjukkan melalui sikap suka membantu, membuat keputusan secara tepat dan objektif.

2. Komitmen

Sikap profesionalnya yaitu efektif, efisien, memberikan atau mengerjakan yang terbaik.

3. Toleransi

Sikap profesionalnya ditunjukkan dengan sikap adaptasi, suka bekerjasama, komunikatif, bijaksana dan meminta pertolongan jika memang memerlukan.

4. Integritas dan Karakter

Sikap profesionalismenya ditunjukkan melalui sikap jujur, teguh, tidak plin-plan, percaya diri dan berjiwa pemimpin yang memberi teladan.

5. Respek kepada semua orang

Profesional dalam menerima kritik, menepati janji, memegang rahasia, menghormati orang lain dan tahu diri.

6. *Sense Of Duty*

Sikap profesionalismenya adalah disiplin dan tepat waktu.

Menurut Wahab (2012:10) indikator kesesuaian tugas yaitu :

1. Memiliki kemampuan profesional

Memiliki kemampuan dan keahlian yang sangat baik sesuai bidangnya.

2. Mampu melakukan upaya-upaya profesional ahli dalam pekerjaannya

Mampu menyelesaikan ketika terjadi masalah atau kendala sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

3. Profesional dalam bidangnya dan unggul dalam pekerjaannya

Menguasai pekerjaannya secara menyeluruh dengan baik.

4. Mencurahkan waktu yang cukup untuk pekerjaan

Memberikan perhatian yang cukup terhadap pekerjaannya dengan meluangkan waktu tersendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya.

5. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi

Profesionalnya yaitu efektif, efisien, memberikan atau mengerjakan yang terbaik.

6. Memiliki kesesuaian keahlian dengan pekerjaannya

Seorang profesional dapat bekerja dengan baik dan menyelesaikan semua tanggung jawab yang diberikan dengan memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

2.1.3 Kondisi yang Memfasilitasi

Menurut Handayani (2012:7), kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) pemakai merupakan keyakinan seorang individu bahwa terdapat infrastruktur organisasi dan teknik yang mendukung penggunaan sistem informasi. Selanjutnya Hamzah (2012:4) memaparkan bahwa dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi. Sementara itu Venkatesh et. al. (2013:) mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur yang dimiliki organisasi dan fasilitas teknik lainnya tersedia untuk mendukung penggunaan sistem.

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor obyektif yang dimaksud antara lain adalah ketentuan-ketentuan yang mendukung pemakai dalam memanfaatkan SI, misalnya pelatihan yang membantu pemakai ketika menghadapi kesulitan dan terdapat infratraktur organisasi dan teknik yang mendukung penggunaan sistem informasi.

2.1.3.1 Indikator Kondisi yang Memfasilitasi

Menurut Sofyan (2014:22) Indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi yang memfasilitasi pemakai adalah:

1. Fasilitas yang diberikan perusahaan

Ketentuan-ketentuan yang mendukung pemakai dalam memanfaatkan sistem informasi seperti panduan penggunaan system informasi.

2. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ada

Tersedianya bantuan ketika menghadapi kendala yang berkaitan dengan pemanfaatan system informasi.

Indikator-indikator kondisi yang memfasilitasi oleh Nitisemito (2013:15) yaitu sebagai berikut:

1. Suasana kerja

Suasana kerja adalah kondisi yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Suasana kerja ini akan meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada ditempat tersebut.

2. Hubungan dengan rekan kerja

Hubungan dengan rekan kerja yaitu hubungan dengan rekan kerja harmonis dan tanpa ada saling intrik diantara sesama rekan sekerja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam satu organisasi adalah adanya hubungan yang harmonis diantara rekan kerja. Hubungan yang harmonis dan kekeluargaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

3. Tersedianya fasilitas kerja

Hal ini dimaksudkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kerja lengkap/mutakhir. Tersedianya fasilitas kerja yang lengkap, walaupun tidak baru merupakan salah satu penunjang proses dalam bekerja.

2.1.4 Minat

Menurut Wibowo (2014:12) minat pemanfaatan merupakan kecenderungan perilaku seseorang dalam melakukan teknologi. Minat perilaku dapat dilihat dari tingkat penggunaan teknologi sehingga dapat di perediksi dari sikap dan perhatiannya tersebut. Motivasi untuk tetap menggunakan teknologi tersebut, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya.

Menurut Davis (2012:10) menyebutkan bahwa minat pemanfaatn didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Minat pemanfaatn adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Kotler (2015:7), minat adalah sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, kemudian timbul ketertarikan untuk

mencoba produk tersebut dan akhirnya timbul keinginan untuk membeli dan dapat memiliki produk tersebut.

Muhibbin (2012:11) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku. Selain itu, minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Mengingat perilaku merupakan tindakan aktual individu akibat faktor-faktor yang mempengaruhinya berhubungan dengan konsumsi.

Minat pemanfaatan (*interest to use*) menurut Walgito (2014:12) dapat didefinisikan sebagai bentuk bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu obyek tertentu. Minat untuk pemanfaatan merupakan salah satu aspek psikis manusia yang cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang lebih besar kepada obyek tersebut, dimana perasaan ini dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat pemanfaatan digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan. Minat menggunakan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan seseorang.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Minat

Menurut Sukardi (2011:83), jenis-jenis minat adalah sebagai berikut:

1. Minat yang diekspresikan secara verbal

Bentuk minat ini dapat dilihat dari sikap seseorang yang tercermin dari sikapnya. Misalnya dalam bentuk pernyataan suka atau tidak suka, memilih atau tidak memilih.

2. Minat yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan atau perbuatan

Jenis minat ini dapat diketahui melalui keseringan seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Semisal seseorang dapat dikatakan berminat pada suatu produk A dikarenakan orang tersebut sering membeli produk

3. Minat yang tidak jelas

Minat jenis ini tidak dapat dilihat dari bentuk perilakunya baik itu verbal maupun dalam kegiatan, sebab minat ini tersembunyi dalam diri seseorang. Jenis minat ini dapat diketahui melalui tes obyektif. Tes obyektif sendiri merupakan metode untuk menggali minat atau pernyataan seseorang dengan memberikan pertanyaan pendek (*short answer test*) dengan jawaban ya-tidak (*yes-no test*).

4. Minat yang masih laten (terpendam)

Minat laten merupakan bentuk minat seseorang yang terpendam dalam diri seseorang. Namun, memiliki potensi untuk muncul. Minat jenis ini hanya bisa diketahui dengan mengikuti tes inventori. Test inventori sendiri merupakan bentuk ujian untuk mengukur karakteristik kepribadian atau keterampilan seseorang.

2.1.4.2 Indikator Minat

Menurut Sukardi (2011:83), yang menjadi indikator minat adalah sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*) yaitu perhatian calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen. Pesan yang ada harus menarik perhatian konsumen sasaran karena pesan yang mampu menarik perhatian yang akan dilihat oleh konsumen.
2. Ketertarikan (*Interest*) yaitu ketertarikan calon konsumen terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen. Setelah perhatian konsumen berhasil direbut, maka pesan harus dapat menimbulkan ketertarikan sehingga timbul rasa ingin tahu secara lebih rinci didalam konsumen, maka dari itu harus dirangsang agar konsumen mau untuk mencoba.
3. Keinginan (*Desire*) yaitu keinginan calon konsumen untuk memiliki produk yang ditawarkan oleh produsen. Pesan yang baik harus dapat mengetahui keinginan konsumen dalam pemaparan produk yang ditampilkan di pesan tersebut.
4. Tindakan (*Action*), yaitu calon konsumen melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan.

Indikator minat menurut Walgito (2014:15) terdiri dari tiga indikator yaitu:

1. Ketertarikan pada obyek minat yaitu calon pengguna memiliki perhatian yang selalu tertuju dan terpusat pada sistem informasi.

2. Perasaan senang, yaitu calon pengguna yang berminat untuk menggunakan sistem informasi terlihat memiliki perasaan senang dalam menggunakan sistem informasi dalam bekerja.
3. Kecenderungan untuk menggunakan, yaitu sering tidaknya calon pengguna berkeinginan untuk menggunakan sistem informasi dalam bekerja sehari-hari. Pengguna yang minat menggunakannya tinggi akan terlihat dari frekuensinya dalam menggunakan sistem informasi yang tinggi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

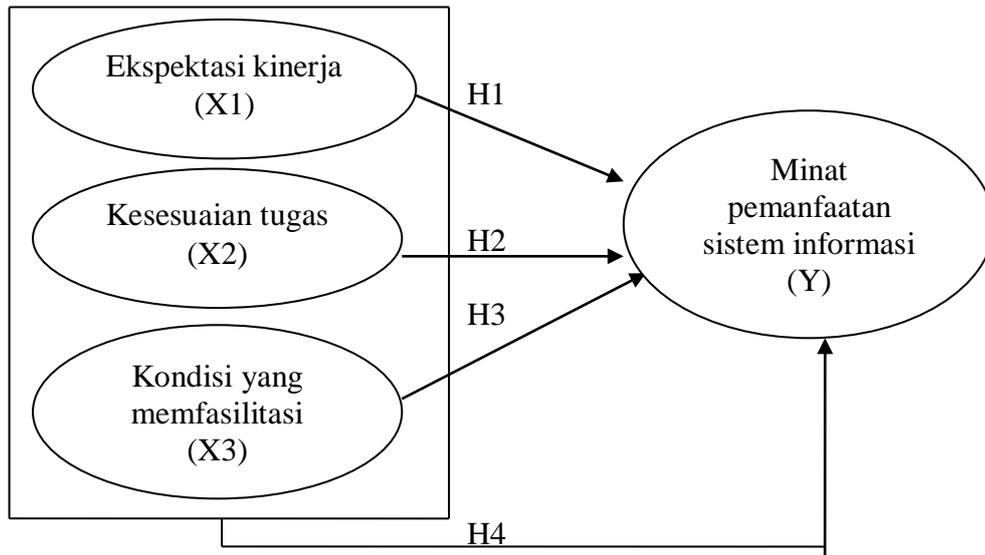
Berikut penulis lampirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saputri (2016)	Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (survei pada pemerintah daerah Kabupaten Sragen)	Hasil analisis menunjukkan baik secara parsial maupun secara simultan, variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, factor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pengguna berpengaruh positif an signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pengelola keuangan daerah.
2.	Ningrum (2016)	Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (studi pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Karanganyar)	Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan informasi.
3.	Fiddin (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemnafaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi (studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Riau)	Menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, dan minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

2.2 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan teori maka dapat digambarkan kerangka konseptual untuk penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas dan persepsi teori diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1** : Diduga ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
- H2** : Diduga kesesuaian tugas berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
- H3** : Diduga kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.

H4 : Diduga ekspektasi kinerja, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif menurut Sugiyono (2014:80) yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tempat penelitian dilakukan yaitu di BPR Rokan Hulu yang beralamat di di jalan Tuanku Tambusai Kompleks Pasar Modern Kampung Padang-Pasir Pengaraian. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dikelola dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan atau staf yang bekerja di Bank BPR Rokan Hulu yaitu sebanyak 34 orang.

Sugiono (2014:85) sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau sensus karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 34 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

3.3.1.1. Data Kuantitatif, yaitu data-data berupa angka-angka yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti dan kaitkan dengan teori-teori yang ada.

3.3.1.2. Data Kualitatif, yaitu : Data-data yang berupa data selain angka-angka yang di peroleh melalui angket atau kuisisioner disusun dalam bentuk tabel-tabel dan persentase, kemudian aspek-aspek yang terdapat dalam tabel tersebut dibandingkan atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pembahasan yang meliputi data mengenai keadaan dan jumlah karyawan, mengenai sejarah berdirinya organisasi dan data-data lainnya yang mendukung.

3.2.2 Sumber Data

3.2.2.1 Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan dari pimpinan organisasi beserta karyawan yang bekerja pada Bank BPR Rokan Hulu.

3.2.2.2 Data Sekunder, yaitu data yang sudah tersusun dan publikasikan dalam bentuk dokumen data yang sudah ada pada bagian humas pada Bank BPR Rokan Hulu.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang peneliti lakukan adalah :

1. Observasi, dikutip dari penelitian (Sugiyono, 2014:34) “yaitu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, juga direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*)”.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
3. Kuisioner, yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlakukan sesuai dengan obyek penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang digunakan untuk memperjelas dalam pemahaman teori-teori dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Jenis Pengukuran
Ekpektasi kinerja (X1)	Thompson et al (2012:13), ekpektasi kinerja manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya.	Jogiyanto (2012:7) 1. Kegunaan 2. Efektifitas	Ordinal

Berlanjut ke hal 28...

...Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Jenis Pengukuran
Kesesuaian tugas (X2)	Menurut Wibowo (2014:271) kesesuaian tugas adalah suatu kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang di tuntutan oleh pekerjaan tersebut	Wahab (2012:10) 1. Memiliki kemampuan profesional. 2. Mampu melakukan upaya-upaya profesional ahli dalam pekerjaannya. 3. Profesional dalam bidangnya dan unggul dalam pekerjaannya. 4. Mencerahkan waktu yang cukup untuk pekerjaan. 5. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi. 6. Memiliki kesesuaian keahlian dengan pekerjaannya.	Ordinal
Kondisi yang memfasilitasi (X3)	Menurut Handayani (2012:7), kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating condition</i>) pemakai merupakan keyakinan seorang individu bahwa terdapat infrastruktur organisasi dan teknik yang mendukung penggunaan sistem informasi.	Sofyan (2014:22) 1. Fasilitas yang diberikan perusahaan 2. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ada	Ordinal
Minat (Y)	Walgito (2014:12) dapat didefinisikan sebagai bentuk bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu obyek tertentu.	Walgito (2014:15) 1. Ketertarikan pada objek 2. Perasaan senang 3. Kecendrungan untuk menggunakan	Ordinal

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dengan pertanyaan tertulis. Daftar pertanyaan mencakup variabel dependen dan independen. Responden menjawab dengan cara memberi tanda tertentu sesuai dengan jawaban responden pada kolom jawaban yang disediakan. Skala yang digunakan adalah skala ordinal atau skala likert, yaitu skala yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban (Ghozali, 2011: 47).

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang telah digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data pada penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas oleh para penguji pada penelitian sebelumnya. Alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner tertutup. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dalam pilihan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang variabel penelitian yang akan diuji pengaruhnya. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel.3.2
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Ghozali, 2011

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang benar dapat digunakan sebagai alat ukur atau tidak, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data dan menentukan kualitas hasil penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2011:34). Kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} pada tabel kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df)= $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya (Ghozali, 2011:34).

Cara menguji validitas adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total, dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk momen, seperti yang dinyatakan Ridwan (2012:98) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat menunjukkan pada suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang

valid dan bisa dipercaya. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas yang berbentuk angket atau kuisisioner adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien alpha (α) < 0,6 maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliable.
2. Jika koefisien alpha (α) > 0,6 maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.
3. Jika hasil uji instrumen yang diperoleh reliabel, maka dengan demikian seluruh item pernyataan yang ada pada instrument penelitian layak sebagai instrument untuk mengukur variabel karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (L - 1)r}$$

Dimana:

α = koefisien reliabilitas

r = mean kolerasi item

k = jumlah variabel

i = bilangan konstan

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik TCR untuk menganalisa data yang sudah terkumpul. Tingkat Capaian Responden (TCR) suatu metode penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang nilai. Dalam metode penelitian ini setiap penilaian membuat sebuah “*Master Scale*” yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan sesuatu sifat tertentu. Untuk

penggambaran suatu master scale dari berbagai sifat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Pencapaian Responden

Kriteria	Tingkat Pencapaian Responden (TCR)
Sangat baik	83% - 100%
Baik	70% - 82.99%
Cukup baik	55% - 69.99%
Kurang baik	45% - 54.99%
Tidak baik	0% - 44.99%

Sumber: Sugiyono (2014:78)

Sedangkan untuk menghitung nilai TCR Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan cara:

$$TCR = \frac{RS}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- TCR = Tingkat capaian responden
- Rs = Rata-rata skor jawaban responden
- N = Nilai skor jawaban maksimum

Data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS for windows. Dalam penelitian ini adalah menggunakan peralatan statistik dan untuk analisis data diperlukan.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Kemudian untuk dapat mengetahui bahwa model regresi yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan), maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.9.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011:32) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang terjadi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 18. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Untuk dapat melakukan uji multikolinieritas dalam model regresi penelitian yang dilakukan akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Yang dimaksud dengan *Tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011:97). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) serta menunjukkan multikolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan (Ghozali, 2011:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai Sig=t dengan 0,05. Jika Sig-thitung lebih kecil dari 0,05, maka akan terjadi heteroskedstisitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda yaitu dimana penulis ingin melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi untuk empat prediktor adalah dikutip dari teori (Sugiyono, 2014:284):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Minat
- X₁ = Ekpektasi kinerja
- X₂ = Kesesuaian tugas
- X₃ = Kondisi yang memfasilitasi
- β_{1,2,3} = Koefisien Regresi
- e = Standar error

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.5 Uji Hipotesis

3.9.5.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat. Apakah $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak, tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_2 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama x_1 , x_2 dan x_3 berpengaruh terhadap Y.

H4 : Diduga ekspektasi kinerja, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara simultan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.

3.9.5.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel x_1 , x_2 dan x_3 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

- H1 : Diduga ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
- H2 : Diduga kesesuaian tugas berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.
- H3 : Diduga kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi pada karyawan Bank BPR Rokan Hulu.